

Hubungan *Big Five Personality* Terhadap *Safety Awareness* Pada Mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Tahun 2020/2021

Muhammad Rieza Aulya Aly^{1*}, Dewi Kurniasih², Ratna Budiawati³

^{1,2}Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

³Program Studi Teknik Kelistrikan Kapal, Jurusan Teknik Kelistrikan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

*E-mail: rieza.aulya45@gmail.com

Abstrak

Kegiatan di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS), sebagian besar dilakukan di bengkel atau laboratorium yang memiliki risiko bahaya kecelakaan kerja. Sebagai konsekuensi *softskill* yang menumbuhkan sikap *safety awareness* sangat dituntut berkembang sejalan dengan pengetahuan dan kompetensinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tiga aspek *Big Five Personality* yaitu *Conscientiousness*, *Extraversion*, dan *Agreeableness* terhadap *safety awareness* dan menentukan kebutuhan *training* mahasiswa PPNS. Penelitian ini dilakukan terhadap 111 mahasiswa baru PPNS 2020/2021 menggunakan teknik *simple random sampling*. Data kuesioner dilakukan analisis menggunakan metode uji *Chi-Square* dan diberikan rekomendasi *training*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa *consciencetiouness* ($p\text{-value} = 0,007$), *Extraversion* ($p\text{-value} = 0,015$), dan *Agreeableness* ($p\text{-value} = 0,027$) berhubungan signifikan terhadap *safety awareness*. Rekomendasi kebutuhan *training* yang diberikan antara lain *training* kognitif melalui *safety briefing*, *training* tanggap darurat serta *training* P3K untuk meningkatkan *safety awareness*.

Kata Kunci : *Big Five Personality*, *Safety awareness*, *Softskill*, *Training*

Abstract

Most of the activities in Shipbuilding Institute of Polytechnic Surabaya were carried out in workshops or laboratories which have the risk of work accidents. As a consequence, soft skills that foster safety awareness were highly required to develop in line with their knowledge and competence. This study aimed to determine the relationship of three aspects of the big five personality, there were Conscientiousness, Extraversion, and Agreeableness to safety awareness and to determine training needs based on the results of the fingerprint pattern test of PPNS students. This research was conducted on 111 new PPNS students using simple random sampling technique. The results of the questionnaire were processed using the Chi-Square test, and were given training recommendations. The Chi-Square test results showed that Conscience ($p\text{-value} = 0.007$), Extraversion ($p\text{-value} = 0.015$), and Agreeableness ($p\text{-value} = 0.027$) were significantly related to safety awareness. Recommendations for training needs include cognitive training through safety briefings, emergency response training and first aid training to increase safety awareness.

Keywords : *Big Five Personality*, *Safety awareness*, *Softskill*, *Training*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan akademik di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) lebih banyak menghabiskan waktu di laboratorium atau workshop. Akibatnya, mahasiswa bersinggungan dengan banyak peralatan dinamis serta bahan berbahaya dan mudah terbakar. Fakta kejadian berbahaya terjadi di PPNS, terdapat 6 mahasiswa yang mengalami kecelakaan kerja pada bulan Maret-April tahun 2016. Sebagian besar kecelakaan kerja tersebut terjadi di bengkel perkakas dan bengkel las (Hidayatullah, 2016). Kejadian tersebut memberikan alarm dan kekhawatiran tentang insiden di laboratorium atau bengkel di kampus yang menyebabkan cedera.

Berdasarkan kejadian kecelakaan tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tidak aman adalah *safety awareness*. Dalam ilmu psikologi, sifat-sifat atau karakteristik tertentu dari individu yang relatif menetap disebut dengan kepribadian. Kepribadian merupakan aspek psikologi yang penting dalam menentukan perilaku individu. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa lain.

Kepribadian bukan hanya sekedar *style* atau ciri-ciri watak seseorang, namun bisa menjadi tombak yang ampuh atau penghambat untuk pemberdayaan potensi yang dimiliki (Hakim, 2020). Tidak dipungkiri, *safety awareness* merupakan pendekatan behavioral yang harus diimplementasikan dan wajib mendapatkan perhatian lebih terutama dalam lingkungan kerja untuk meminimalisir bahaya dan resiko yang mungkin dapat terjadi.

Dalam penelitian Kim (2015) menjelaskan hubungan antara *safety awareness* dengan perilaku praktik keselamatan pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengimplikasikan bahwa program pelatihan keselamatan kerja diperlukan untuk menumbuh-kembangkan kesadaran keselamatan pada mahasiswa. *Safety awareness* merupakan salah satu aspek *softskill* yang bisa dimiliki setiap orang meskipun kadar kuat lemahnya berbeda-beda sesuai dengan kepribadian masing-masing. Diyakini *softskill* seseorang dapat diperkuat melalui *training* yang bersesuaian dengan kebutuhannya, termasuk untuk mahasiswa di kampus. Sehingga, lulusan PPNS memiliki karakter positif dalam aspek *safety awareness*.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan aspek *big five personality* terhadap *safety awareness* serta kebutuhan pelatihan dalam menunjang hal tersebut. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan *training* untuk meningkatkan *safety awareness*. Penelitian ini fokus membahas tiga aspek *big five personality* yaitu *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* dari mahasiswa baru PPNS tahun 2020/2021.

2. METODOLOGI

Penelitian ini digunakan data primer dan sekunder sebagai variabel penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah kuesioner dan data sekunder adalah jumlah mahasiswa PPNS 2020/2021. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dari hasil pengolahan data tersebut diberikan rekomendasi berupa *training* yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas hasil penyebaran kuesioner terhadap 20 responden menggunakan *product moment pearson* dengan bantuan *software* SPSS. Item pernyataan kuesioner dikatakan valid apabila perbandingan nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{Tabel} dengan jumlah responden 20 adalah sebesar 0,444. Uji reliabilitas hasil penyebaran kuesioner terhadap 20 responden menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS. Item pernyataan kuesioner dikatakan reliabel apabila koefisien *Alpha Cronbach* berada diatas 0,6 (Nasution, 2006). Uji validitas variabel *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *safety awareness* menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel memiliki kriteria yang valid, hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} >$ r_{Tabel} pada setiap item pernyataan. Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
1	<i>Conscientiousness</i>	0,829	0,600	Reliabel
2	<i>Extraversion</i>	0,643	0,600	Reliabel
3	<i>Agreeableness</i>	0,801	0,600	Reliabel
4	<i>Safety awareness</i>	0,688	0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan koefisien reliabilitas pada instrument *Conscientiousness* sebesar 0,829 instrumen *Extraversion* sebesar 0,643 instrumen *Agreeableness* sebesar 0,801 dan instrumen *safety awareness* sebesar 0,688 Berdasarkan hasil tersebut semua instrument tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,600 ini menunjukkan bahwa keempat instrument dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang telah memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan uji *Chi-square* dari ketiga variabel X terhadap Y. Uji *Chi-Square conscientiousness* (X1) terhadap *safety awareness* (Y) dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Tabulasi Silang antara *Conscientiousness* Terhadap *Safety awareness*

<i>Conscientiousness</i>	<i>Safety awareness</i>						Total		p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	0	0	1	20	4	80	5	4,5	0,007
Sedang	1	6,7	5	33,3	9	60	15	13,5	
Tinggi	0	0	8	8,8	83	91,2	91	82	
Total	1	0,9	14	12,6	96	86,5	111	100	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian *Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar 0,007 dimana $p < 0,05$ artinya H_{01} ditolak maka menunjukkan bahwa variabel *Conscientiousness* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *safety awareness*. Dalam penelitian ini *Conscientiousness* diukur dengan bagaimana mahasiswa konsisten terhadap kepatuhan SOP keselamatan kerja dan memeriksa peralatan kerja sebelum digunakan serta kedisiplinan dan kehati-hatian dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Individu yang memiliki *trait Conscientiousness* tinggi memiliki kepribadian yang jelas dan kuat pada perilaku mengambil risiko serta perilaku berisiko dalam bekerja. Individu yang memiliki *trait Conscientiousness* rendah menunjukkan kurangnya disiplin, tidak ada pemikiran yang logis dan pendekatan untuk pengambilan keputusan dan kegagalan untuk mengikuti peraturan (Seibokaite & Endriulaitiene, 2012).

Sejalan dengan penelitian Saus et al., (2012) yang membuktikan bahwa *Conscientiousness* memiliki hubungan signifikan terhadap *safety awareness*. Dengan adanya individu yang berkepribadian disiplin, teliti dan tekun akan mengubah perilaku kesadaran terhadap keselamatan kerja, dalam hal ini aspek *conscietuosness* berhubungan dengan kesadaran keselamatan. Uji *Chi-Square extraversion* (X^2) terhadap *safety awareness* (Y) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara *Extraversion* Terhadap *Safety awareness*

<i>Extraversion</i>	<i>Safety awareness</i>						Total		p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	0	0	1	20	4	80	5	4,5	0,015
Sedang	1	5	6	30	13	65	20	18	
Tinggi	0	0	7	8,1	79	91,9	86	77,5	
Total	1	0,9	14	12,6	96	86,5	111	100	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian *Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar 0,015 dimana $p < 0,05$ artinya H_{02} ditolak maka menunjukkan bahwa variabel *Extraversion* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *safety awareness*. *Extraversion* merupakan *trait* yang penting dalam kepribadian, dimana *Extraversion* ini dapat memprediksi banyak tingkah laku sosial. Seseorang yang memiliki *trait Extraversion* yang tinggi, akan mengingat semua interaksi sosial, berinteraksi dengan lebih banyak orang, dibandingkan dengan seseorang dengan *trait Extraversion* yang rendah. Hal ini berpengaruh terhadap kesadaran keselamatan di tempat kerja. Ketika mahasiswa memiliki *trait extraversion* tinggi dan kesadaran keselamatan yang tinggi ini akan memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saus et al., (2012) yang menyimpulkan bahwa *Extraversion* berhubungan signifikan terhadap *safety awareness*. Terdapat hubungan antara lima dari enam aspek dimensi *Extraversion* dan *safety awareness*. Aspek tersebut antara lain kompetensi, ketelitian, prestasi, berusaha dan disiplin diri. Dalam penelitian ini *Extraversion* diukur dengan bagaimana mahasiswa bergaul dan membagi pengetahuan keselamatan kerja, bagaimana mahasiswa mengingatkan kepada mahasiswa lain untuk berperilaku

terhadap keselamatan kerja di bengkel, dan aktif mensosialisasikan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Uji Chi-Square *agreeableness* (X3) terhadap *safety awareness* (Y) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara *Agreeableness* Terhadap *Safety awareness*

<i>Agreeableness</i>	<i>Safety awareness</i>						Total		p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	0	0	1	20	4	80	5	4,5	0,027
Sedang	0	0	5	41,7	7	58,3	12	10,8	
Tinggi	1	1,1	8	8,5	85	90,4	94	84,7	
Total	1	0,9	14	12,6	96	86,5	111	100	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian *Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar 0,027 dimana $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka menunjukkan bahwa variabel *Agreeableness* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *safety awareness*. *Agreeableness* juga bisa disebut social adaptability atau likeability, menunjukkan bahwa seseorang itu baik hati, memiliki kepribadian yang selalu pemaaf, menghindari konflik, dan cenderung mengikuti orang lain. Toleransi sebagai salah satu dari lima ciri kepribadian besar berdampak pada budaya keselamatan, salah satu ciri universal budaya keselamatan adalah kesadaran keselamatan.

Hal ini dibuktikan hasil penelitian Seibokaite & Endriulaitiene (2012) yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki tingkat *Agreeableness* rendah kurang mampu bekerja sama dengan orang lain, terkadang kurang membantu dan lebih egois, sehingga hal tersebut menunjukkan pengambilan risiko pada tingkat yang lebih tinggi saat bekerja.

Hasil pengujian terhadap hubungan *Conscientiousness*, *Extraversion*, dan *Agreeableness* terhadap *safety awareness* didapatkan hasil bahwa seluruh variabel saling memiliki hubungan signifikan. Rekomendasi kebutuhan *training* dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan *safety awareness* bagi mahasiswa PPNS Tahun 2020 dalam meningkatkan daya saing di dunia kerja (karir). Penelitian ini menggunakan beberapa kategori indikator dalam mengukur *safety awareness* mahasiswa antara lain pengetahuan identifikasi bahaya, penyakit akibat kerja (PAK), pencegahan kecelakaan, kepatuhan terhadap SOP, kepatuhan terhadap APD, pengetahuan pengoperasian alat/mesin, tanggap darurat dan P3K.

Dalam upaya meningkatkan *safety awareness* pada Mahasiswa Baru Tahun 2020 maka dilakukan rekomendasi yaitu pelatihan kognitif melalui *safety briefing* dimana didalamnya dimasukkan indikator *safety awareness* yaitu bagaimana mengidentifikasi bahaya, Risiko Penyakit akibat kerja, pencegahan kecelakaan, kepatuhan terhadap SOP dan APD serta pengetahuan dalam pengoperasian mesin atau alat yang digunakan. *Safety briefing* ini dapat dilakukan oleh mahasiswa setiap sebelum melakukan praktikum di laboratorium atau bengkel. Kemudian untuk rekomendasi pelatihan selanjutnya adalah pelatihan tanggap darurat dan P3K. pelatihan ini diberikan bagaimana simulasi *emergency respon plan* dan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dalam penelitian Fitriani et al., (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan kesiap siagaan tanggap darurat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut adalah pelatihan yang diikuti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uji *Chi-Square* hubungan *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* terhadap *safety awareness* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *Conscientiousness* memiliki hubungan signifikan terhadap *safety awareness* dengan nilai *p-value* = 0,007 (<0,05), *Extraversion* memiliki hubungan signifikan terhadap *safety awareness* dengan nilai *p-value* = 0,015 (<0,05), dan *Agreeableness* memiliki hubungan signifikan terhadap *safety awareness* dengan nilai *p-value* = 0,027 (<0,05).

Rekomendasi *training* untuk meningkatkan *safety awareness* diberikan berdasarkan beberapa kategori indikator *safety awareness* antara lain pengetahuan identifikasi bahaya, penyakit akibat kerja (PAK), pencegahan kecelakaan, kepatuhan terhadap SOP, kepatuhan terhadap APD, pengetahuan pengoperasian alat/mesin, tanggap darurat dan P3K. Pelatihan yang direkomendasikan yaitu *training* kognitif melalui *safety briefing*, *training* tanggap darurat dan *training* pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2020). *Penentuan Tes Kepribadian Calon Mahasiswa Berdasarkan Sidik Jari Menggunakan Minutiae dan Support Vector Machine*. 4(1), 28–32.
- Hidayatullah, D. (2016). *Investigasi Kecelakaan di Bengkel Menggunakan Metode ECFA (Event and Causal Analysis) dan AEB (Accident Evolution Barrier) (Study Kasus : PPNS (Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya)*. 2581, 147–150.
- Kim, S. Y. (2015). Safety Awareness and Safety Practice Behavior of College Students. *Journal of Digital Convergence*, 13(2), 279–289. <https://doi.org/10.14400/jdc.2015.13.2.279>
- Nasution. (2006). *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Tarsito.
- Saus, E., Helge, B., Eid, J., & Thayer, J. F. (2012). Computers in Human Behavior Who benefits from simulator training : Personality and heart rate variability in relation to situation awareness during navigation training. *Computers in Human Behavior*, 28(4), 1262–1268. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.02.009>
- Seibokaite, L., & Endriulaitiene, A. (2012). The Role Of Personality Traits, Work Motivation and Organization safety Climate in Risk Occupational Performance of Professional Drivers. *Baltic Journal of Management*, 7(1), 103–118.
- Fitriani, Z. N., Setyaningsih, Y., & Denny, H. M. (2021). *Review Literature : Studi Perilaku Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran*. 11(April), 311–320.